

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting bagi kehidupan manusia yaitu sebagai proses pemberdayaan dan pembudayaan manusia. Melalui pendidikan, manusia akan tumbuh dan berkembang terutama untuk menghadapi masa depannya. Sasaran pendidikan merupakan upaya memajukan dan meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas dan siap memperbaiki kehidupannya, baik dalam skala pribadi, masyarakat, maupun bangsa. Oleh karena itu, proses pendidikan harus mampu menyentuh dan mengendalikan berbagai aspek perkembangan manusia. Pendidikan dalam arti luas berarti suatu proses untuk mengembangkan semua aspek kepribadian yang mencakup pengetahuannya (kognitif), nilai dan sikapnya (afektif) serta keterampilannya (psikomotorik).

Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia merupakan suatu sistem pendidikan nasional yang diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia (UURI) No. 20 Tahun 2003 yang berbunyi:

”Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki spiritual keagamaan,

pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”¹

Persoalan pendidikan begitu dinamis seiring dengan perkembangan zaman. Untuk itu, pendidikan diharapkan dapat memberikan tambahan dalam rangka mencapai kesejahteraan lahir dan batin. Oleh karena itu, pendidikan juga harus dapat berperan dalam mengembangkan perilaku kreatif, produktif, efisien dan dinamis serta menumbuhkembangkan pemahaman akan makna kehidupan dan kesadaran akan pentingnya peranan sosial dalam kehidupan masyarakat serta dapat memenuhi tantangan zaman. Untuk menjawab tantangan zaman yang semakin kompetitif, muncul upaya merekonstruksi masyarakat dengan pendidikan sebagai wahananya. Karena secara kodrati manusia sejak lahir mempunyai potensi dasar, baik potensi fisik, psikis, moral, sosial maupun potensi keagamaan yang harus ditumbuhkembangkan agar fungsional bagi kehidupan manusia dikemudian hari. Untuk aktualisasi terhadap potensi-potensi tersebut dapat dilakukan usaha-usaha yang disengaja dan secara sadar, agar mencapai pertumbuhan dan perkembangan secara optimal.²

Namun sistem pendidikan di Indonesia sekarang ini masih dipertanyakan kedudukan dan akan kompetensi lulusannya, yang kurang mampu bersaing dengan mutu lulusan negara-negara lain yang benar-benar sudah memperhatikan masalah pendidikan. Dengan rendahnya rata-rata

¹ UURI No. 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. (Bandung: Fokus Media, 2003)

² A. Hamid Syarief. *Pengembangan Kurikulum*. (Surabaya: Bina Ilmu Offset, 1996), hal.1

prestasi lulusan (output) sekolah pada semua jenjang pendidikan, sehingga peringkat kualitas sumber daya manusia di Indonesia terpuruk tidak saja ditingkat dunia, bahkan ditingkat Asia Tenggara.³

Pada dasarnya pendidikan merupakan proses interaksi antara pendidik dan anak didik dalam upaya membantu anak didik mencapai tujuan-tujuan pendidikan. Seperti yang telah diketahui, lembaga pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah lembaga pendidikan formal yang mengarahkan siswanya dalam satu keterampilan atau keahlian. Dimana ada kegiatan magang (praktik kerja) dan training (pelatihan) bagi anak didik untuk memperoleh pendidikan dan pelatihan di balai latihan kerja dan di dunia industri agar mereka memperoleh pengalaman bekerja sesuai dengan bidang yang ditekuninya.⁴

Dari pengertian di atas, dapat diketahui bahwasannya jalur pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan sebuah pilihan alternatif bagi anak untuk memasuki dunia kerja. Dengan bersekolah di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), anak memiliki wawasan ataupun keterampilan khusus dibidang pekerjaan yang akan mereka tekuni nantinya setelah mereka usai menyelesaikan studi di sekolah. Diharapkan bekal pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan seorang anak dapat kreatif, mandiri dan cakap dalam keilmuannya.

³ Sudarminto. *Filsafat Pendidikan*. (Yogyakarta: IKIP Sanata Dharma, 1990). hal.12

⁴ Robert F Mager & Kenneth M Beach terjemahan Adjat Sakri. *Mengembangkan Pengajaran Kejuruan*. (Bandung: ITB, 1996). hal.25

Hal ini diterangkan dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 menegaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan bentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pasal 36 ayat (1) menyatakan bahwa “Pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional”. Berkaitan dengan hal itu, sekolah berwenang menyusun Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan silabusnya dengan mengacu pada Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan. Penyusunan kurikulum pada tingkat satuan pendidikan jenjang pendidikan dasar dan menengah berpedoman pada panduan yang disusun oleh BSNP (Pasal 16 ayat 1). Mengacu pada peraturan perundangan, pendidikan kecakapan hidup (*life skill education*) merupakan aspek yang perlu mendapat perhatian pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.

Hal ini sesuai dalam PP. No. 19 tahun 2005 Pasal 13 ayat (1) bahwa “Kurikulum untuk SMP/MTs/SMPLB atau bentuk lain yang sederajat, SMA/MA/SMALB atau bentuk lain yang sederajat, SMK/MAK atau bentuk lain yang sederajat dapat memasukkan pendidikan kecakapan

hidup". Ayat (2) pendidikan kecakapan hidup sebagaimana dimaksudkan pada ayat (1) mencakup kecakapan personal (pribadi), kecakapan sosial, kecakapan akademik dan kecakapan vokasional. Atas dasar itu, baik sekolah formal maupun non-formal memiliki kepentingan untuk mengembangkan pembelajaran yang berorientasi pada kecakapan hidup. Konsep kecakapan hidup sejak lama menjadi perhatian para ahli dalam pengembangan kurikulum. Tyler (1947) dan Taba (1962) misalnya, mengemukakan bahwa kecakapan hidup merupakan salah satu fokus analisis dalam pengembangan kurikulum pendidikan yang menekankan pada kecakapan hidup dan bekerja. Pengembangan kecakapan hidup itu mengedepankan aspek-aspek berikut: (1) kemampuan yang relevan untuk dikuasai peserta didik, (2) materi pembelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik, (3) kegiatan pembelajaran dan kegiatan peserta didik untuk mencapai kompetensi, (4) fasilitas, alat dan sumber belajar yang memadai, dan (5) kemampuan-kemampuan yang dapat diterapkan dalam kehidupan peserta didik. Pendidikan kecakapan hidup merupakan aspek yang telah lama diterapkan di Indonesia.

Otomotif atau teknik kendaraan ringan (TKR) adalah ilmu yang mempelajari tentang alat-alat transportasi darat yang menggunakan mesin, terutama mobil dan sepeda motor. Otomotif mulai berkembang sebagai cabang ilmu seiring dengan diciptakannya mesin mobil dan sepeda motor. Dalam perkembangannya, mobil dan sepeda motor semakin menjadi alat

transportasi yang kompleks yang terdiri dari ribuan komponen yang tergolong dalam puluhan sistem dan subsistem, yang setiap tahun penggunaanya terus bertambah dan kebutuhan dengan transportasi ini tidak luput dari mekanik-mekanik handal semakin banyak pengguna alat transportasi bermesin ini maka semakin banyak pula kebutuhan pada mekanik handal yang memiliki tenaga serta pengetahuan yang *up to date*.

Departemen Pendidikan Nasional memiliki kebijakan untuk membalik rasio peserta didik SMK dibanding SMA dari 30:70 pada tahun 2004, menjadi 67:33 pada tahun 2014. Kebijakan ini ditujukan agar keluaran pendidikan dapat lebih berorientasi pada pemenuhan dunia kerja serta kebutuhan dunia usaha dan dunia industri (DUDI).

Konsep pelatihan keterampilan hidup (*life skills*) diharapkan mampu membekali keterampilan kualitatif pada anak didik agar mampu bersaing secara produktif dengan komponen bangsa lain yang terus meningkatkan diri dari waktu ke waktu. Jika tidak, maka Indonesia akan semakin ketinggalan dan semakin tertinggal oleh negara-negara lain yang lebih maju. Seperti yang telah Allah jelaskan dalam Al-Quran surat Ar Ra'd ayat 11 yang berbunyi:

..... إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ^٥

11. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaannya.....(QS.Ar Ra'd: 11)⁵

⁵ Al-Qur'an dan terjemahnya (Diponegoro)

Dari gambaran di atas, maka akan diketahui betapa penting arti implementasi pelatihan keterampilan pada mata pelajaran produktif dalam membentuk kecakapan hidup, sehingga pendidikan diharapkan mampu melahirkan calon penerus pembangunan masa depan yang sabar, kompeten, mandiri, kritis, rasional, cerdas, kreatif dan siap menghadapi berbagai macam tantangan dengan tetap bertawakkal dengan Sang penciptaNya.⁶

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bertanggung jawab menciptakan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan, keterampilan, dan keahlian sehingga lulusannya dapat mengembangkan kinerja apabila terjun dalam dunia kerja (Isjoni, 2004). Selanjutnya Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 menyebutkan bahwa tujuan SMK adalah meningkatkan kemampuan peserta didik untuk dapat mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian, serta menyiapkan peserta didik memasuki lapangan kerja dan mengembangkan sikap profesional. Semua Sekolah Menengah Kejuruan mempunyai muara agar lulusannya memiliki kemampuan, keterampilan, serta ahli didalam bidang ilmu tertentu dan terampil untuk diaplikasikan dalam dunia kerja. Dua hal yang menjadi kelebihan dari pendidikan kejuruan adalah; a. Lulusannya dapat mengisi peluang kerja di industri dan dunia usaha karena terkait dengan satu sertifikasi yang dimiliki oleh lulusannya melalui uji

⁶ E. Mulyasa. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002). hal.7

kemampuan kompetensi; b. Lulusan pendidikan kejuruan dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi apabila lulusan itu memenuhi persyaratan.⁷

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Antartika Surabaya salah satu sekolah kejuruan yang ada di kota Surabaya. Sekolah ini telah menerapkan konsep pelatihan keterampilan dengan memahami segala bentuk kebutuhan dan tantangan masa depan yang membutuhkan sumber daya manusia yang memiliki keterampilan, menyiapkan siswa yang berkualitas memiliki keterampilan hidup yang berkaitan erat dengan dunia kerja atau industri dan memiliki kemandirian.

Sekolah yang terletak di Jalan Banyu Urip Kidul II/37 Surabaya ini menerapkan pelatihan keterampilan pada mata pelajaran produktif yang ada yaitu pada Jurusan Teknik Kendaraan Ringan (TKR), Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ), Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL) dan Teknik Pemesinan (TPM). Mendorong lembaga ini untuk mendesain konsep kurikulum dan mengaplikasikannya pada pembelajaran. Karena pembelajaran dan praktik memegang peranan kunci untuk membekali siswa menguasai keterampilan kerja secara optimal untuk menyongsong masa depan yang gemilang, penuh daya saing, mampu menghadapi tantangan hidup di masa depan.

⁷Arif Firdausi & Barnawi. *Profil Guru SMK Profesional*. (Jogjakarta: Ar -Ruzz Media,2012). hal. 13

Dari uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana implementasi pelatihan keterampilan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Antartika Surabaya, yang akan peneliti tulis dalam skripsi berjudul: **”IMPLEMENTASI PELATIHAN KETERAMPILAN HIDUP (*LIFE SKILLS*) DALAM KELOMPOK MATA PELAJARAN PRODUKTIF JURUSAN TEKNIK KENDARAAN RINGAN (TKR) DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) ANTARTIKA SURABAYA”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apa bentuk pelatihan keterampilan hidup (*life skills*) dalam kelompok mata pelajaran produktif Jurusan Teknik Kendaraan Ringan (TKR) di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Antartika Surabaya?
2. Bagaimana Implementasi Pelatihan Keterampilan Hidup (*life skills*) dalam kelompok mata pelajaran produktif Jurusan Teknik Kendaraan Ringan (TKR) di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Antartika Surabaya?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat Implementasi Pelatihan Keterampilan Hidup (*life skills*) dalam kelompok mata pelajaran produktif Jurusan Teknik Kendaraan Ringan (TKR) di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Antartika Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

Dengan memperhatikan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bentuk pelatihan keterampilan hidup (*life skills*) dalam kelompok mata pelajaran produktif jurusan teknik kendaraan ringan (TKR) di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Antartika Surabaya.
2. Untuk mengetahui implementasi pelatihan keterampilan hidup (*life skills*) dalam kelompok mata pelajaran produktif jurusan Teknik Kendaraan Ringan (TKR) di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Antartika Surabaya.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi pelatihan keterampilan hidup (*life skills*) dalam kelompok mata pelajaran produktif jurusan Teknik Kendaraan Ringan (TKR) di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Antartika Surabaya.

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Bagi ilmu pengetahuan
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih yang nyata bagi ilmu pengetahuan khususnya Fakultas Tarbiyah.

2. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberi pemahaman yang mendalam tentang implementasi pelatihan keterampilan hidup (*life skills*) dalam kelompok mata pelajaran produktif Jurusan Teknik Kendaraan Ringan (TKR) di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Antartika Surabaya.

3. Bagi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Antartika Surabaya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang efektif dalam upaya mengetahui implementasi pelatihan keterampilan hidup (*life skills*) dalam kelompok mata pelajaran produktif Jurusan Teknik Kendaraan Ringan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Antartika Surabaya.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari adanya penafsiran yang berbeda terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti perlu memberikan definisi secara operasional untuk menghindari kesalahpahaman dalam penafsiran maksud dan tujuan penelitian serta permasalahan yang dibahas, dalam penelitian yang berjudul “Implementasi Pelatihan Keterampilan Hidup (*Life Skills*) dalam kelompok mata pelajaran produktif Jurusan Teknik Kendaraan Ringan (TKR) Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Antartika Surabaya” maka penulis mencantumkan definisi operasional dari permasalahan yang telah diangkat

1) Implementasi Pelatihan Keterampilan Hidup (*life skills*)

Implementasi: pelaksanaan.⁸ Proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis yang memberikan efek atau dampak.⁹

Pelatihan keterampilan hidup (*life skills*): pelatihan adalah kegiatan yang dirancang untuk meningkatkan kinerja kita dalam melakukan pekerjaan, baik pekerjaan secara fisik maupun pekerjaan yang berhubungan dengan orang lain, terutama dalam perkembangan dari masing-masing individu. Dengan *training* pengembangan diri (*self development*), diharapkan wawasan kita dapat bertambah, berubah sikap dan berkembang kepribadian.¹⁰ Kecakapan atau kemampuan hidup yang diperlukan oleh seseorang agar menjadi independen dalam kehidupan.¹¹ Keterampilan hidup (*Life Skills*) adalah proses perubahan sikap mengenai kemampuan, kesanggupan, dan keterampilan mengenai kecakapan hidup, diantaranya adalah kecakapan personal, sosial, akademik, vokasional, kecakapan dasar dan kecakapan instrumental.¹²

Jadi implementasi pelatihan keterampilan adalah pelaksanaan peningkatan kerja keterampilan hidup (*life skill*) yang diberikan sekolah

⁸ WJS. Poerwadarmita. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2003). hal.5

⁹ E. Mulyasa. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002). hal.43

¹⁰ <http://iknow.apb-group.com/pengertian-training/>

¹¹ Jamal Ma'aruf Asmani. *Sekolah Life Skill, Lulus siap Kerja*. (Jogjakarta: DIVA Press, 2009). hal. 29

¹² Slamet PH. *Pendidikan Kecakapan Hidup, Kosep Dasar*. (Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan) No.037, Thn. Ke-8, Juli 2002). hal. 541

pada siswa sebagai upaya menyiapkan siswa yang terampil dan menyiapkan sumber daya siswa yang mampu bersaing, hidup mandiri, siap pakai di dunia usaha dan dunia industri, serta mampu memecahkan dan mengatasi problem kehidupan khususnya pada bidang teknologi dan industri.

2) Mata pelajaran produktif Jurusan Teknik Kendaraan Ringan (TKR) di SMK Antartika Surabaya

Kelompok Mata pelajaran Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dibagi menjadi tiga kelompok yaitu: kelompok mata pelajaran normatif, kelompok mata pelajaran adaptif dan kelompok mata pelajaran produktif. Mata pelajaran produktif inilah yang membedakan SMK dengan SMA. Mata pelajaran produktif adalah berisi segala mata pelajaran yang dapat membekali pengetahuan teknik dasar keahlian kejuruan sesuai program studi masing-masing yang harus dipelajari oleh peserta didik yang telah ditetapkan oleh sekolah, untuk bekal memasuki dunia kerja. Kelompok produktif terdiri atas sejumlah mata pelajaran yang dikelompokkan dalam Dasar Kompetensi Kejuruan dan Kompetensi Kejuruan.¹³

Jurusan teknik kendaraan ringan atau otomotif adalah ilmu yang mempelajari tentang alat-alat transportasi darat yang menggunakan mesin, terutama mobil dan sepeda motor. Otomotif mulai berkembang sebagai cabang ilmu seiring dengan diciptakannya mesin mobil. Dalam

¹³ Permendiknas No. 22 tahun 2006

perkembangannya, mobil semakin menjadi alat transportasi yang kompleks yang terdiri dari ribuan komponen yang tergolong dalam puluhan sistem dan subsistem.

Sekolah Menengah Kejuruan Antartika Surabaya terletak di Jalan Banyu Urip Kidul II/37 Surabaya, merupakan salah satu sekolah yang berada di daerah Surabaya yang telah menerapkan pelatihan *skill* dalam pembelajaran bermaksud menyiapkan siswa yang memiliki keterampilan yang berguna bagi dirinya sendiri, masyarakat dan dapat bersaing dengan lulusan lembaga yang lain dalam menghadapi tantangan hidup di masa depan.

Jadi mata pelajaran produktif jurusan teknik kendaraan ringan atau otomotif adalah berisi mata pelajaran yang dapat membekali pengetahuan teknik dasar kejuruan sesuai program studi masing-masing yang harus dipelajari oleh peserta didik khususnya alat-alat transportasi darat yang menggunakan mesin, terutama mobil dan sepeda motor yang telah ditetapkan oleh sekolah, sebagai bekal memasuki dunia kerja.

F. Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan dalam penelitian (skripsi) ini mengarah kepada maksud yang sesuai judul, maka dalam pembahasan ini penulis menyusun sistematika pembahasan dengan rincian sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini meliputi langkah-langkah penelitian yang berkaitan dengan rancangan pelaksanaan penelitian secara umum, terdiri dari sub-sub bab, tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada pembahasan bab ini berisi tentang implementasi pelatihan keterampilan hidup (*life skills*) dalam kelompok mata pelajaran produktif jurusan teknik kendaraan ringan. Pada bab kedua ini dibagi menjadi beberapa sub-bab, antara lain:

Segala sesuatu yang berkaitan dengan Implementasi pelatihan keterampilan hidup (*life skills*), kelompok mata pelajaran produktif jurusan teknik kendaraan ringan di SMK Antartika Surabaya.

BAB III METODELOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan metode penelitian yang mencakup pendekatan dan jenis penelitian, analisis data, informan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengecekan keabsahan data.

BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang penyajian data dan teknik analisis data yang meliputi, penyajian data yang terdiri dari: gambaran umum sekolah, penyajian data tentang bentuk pelatihan keterampilan hidup (*life skills*)

dalam kelompok mata pelajaran produktif jurusan teknik kendaraan ringan di SMK Antartika Surabaya, implementasi pelatihan keterampilan hidup (*life skills*) dalam kelompok mata pelajaran produktif jurusan teknik kendaraan ringan, faktor pendukung dan penghambat pelatihan keterampilan hidup (*life skills*) dalam kelompok mata pelajaran produktif jurusan teknik kendaraan ringan di SMK Antartika Surabaya dan analisis data tentang implementasi pelatihan keterampilan hidup (*life skills*) dalam kelompok mata pelajaran produktif jurusan teknik kendaraan ringan di SMK Antartika Surabaya.

BAB V PENUTUP

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan yang merupakan konsistensi kaitan antara rumusan masalah, tujuan penelitian dan saran.